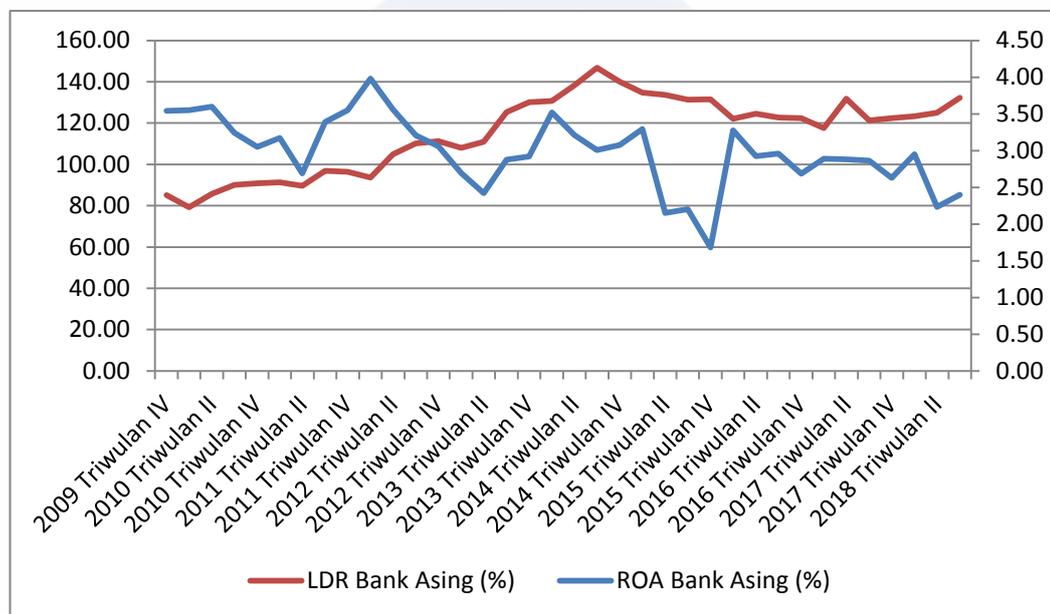


BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, tak terkecuali perusahaan perbankan. Salah satu kelompok perbankan yang ada di Indonesia adalah kelompok bank Asing. Jika ditinjau dari profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada kelompok bank asing, maka dapat dijelaskan nilai ROA cenderung menurun, dikarenakan perhitungan antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aktiva dan nilai LDR cenderung mengalami kenaikan, dikarenakan perhitungan antara jumlah kredit yang disalurkan dan dana dari masyarakat.



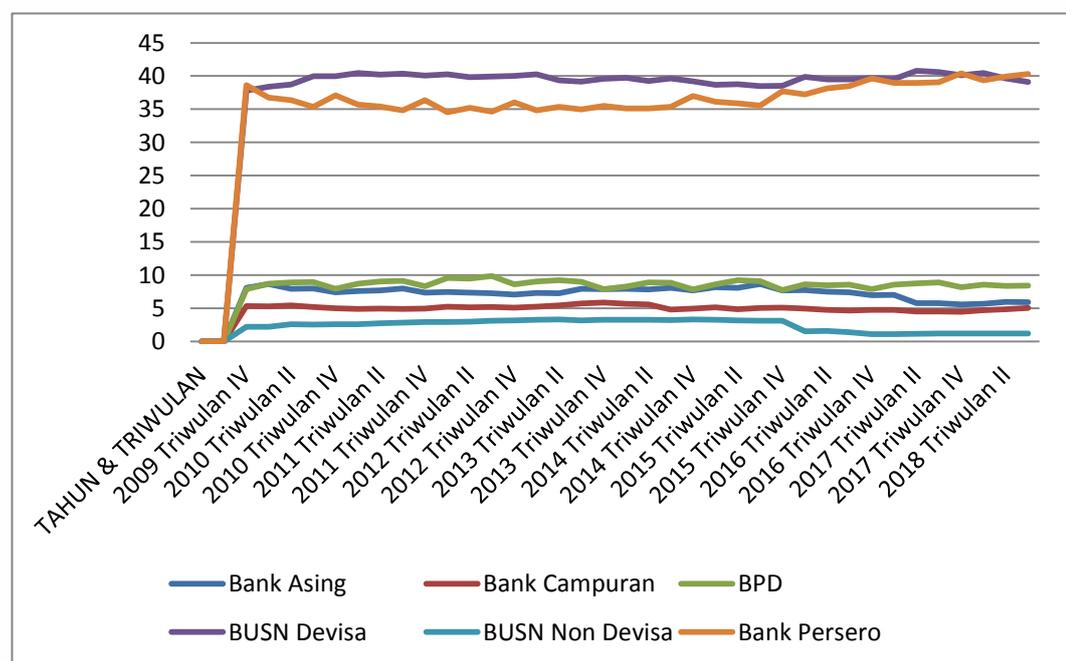
Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Perkembangan LDR – ROA
Kelompok Bank ASING Periode 2009-2018

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, data diolah peneliti (2018)

Pada grafik di atas yang memperlihatkan bahwa rata-rata ROA pada bank asing berada pada titik tertinggi tahun 2012 triwulan I dan berada pada titik terendah pada tahun 2015 triwulan IV, yang berdasarkan pada data ROA bank asing periode 2009-2018 pada statistik perbankan Indonesia (SPI), akan tetapi penurunan nilai ROA pada bank asing masih dianggap sangat sehat hal ini berdasarkan pada kriteria penetapan peringkat Rentabilitas (ROA) yaitu sangat sehat jika ROA > 1,5% (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004)[1]. Dan rata-rata nilai LDR pada bank asing berada pada titik terendah tahun 2010 triwulan I dan berada pada titik tertinggi pada tahun 2014 triwulan

III, yang berbasiskan pada data LDR bank asing periode 2009-2018 pada SPI, nilai LDR tertinggi yang terjadi pada bank asing dianggap tidak sehat, hal ini berdasarkan pada kriteria penetapan peringkat profit risiko (LDR) yaitu tidak sehat jika $LDR > 120\%$ (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004)[1].

Untuk mengetahui tingkat persaingan di dunia perbankan pada kelompok bank asing, maka peneliti tertarik untuk menambahkan variabel *Market Share* (MS). *Market share* dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau prosentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat kurun tertentu. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI)[2],



Gambar 1.2 Grafik Perbandingan Perkembangan *Market Share* kelompok bank di Indonesia Periode 2009-2018

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, data diolah peneliti (2018)

Pada grafik diatas memperlihatkan bahwa rata-rata *market share* pada kelompok bank asing periode 2009-2018, yaitu *market share* aset berada pada angka tertinggi pada tahun 2010 triwulan I, *market share* kredit pada tahun 2014 triwulan III, *market share* deposit pada tahun 2010 triwulan I dan angka terendah yaitu *market share* aset pada tahun 2017 triwulan IV, *market share* kredit pada tahun 2017 triwulan IV dan *market share* deposit pada tahun 2017 triwulan II. Dilihat dari peringkatnya, *market share* kelompok bank asing menduduki peringkat ke-empat dari enam kelompok perbankan nasional dan peringkat tertinggi adalah kelompok bank persero. Dari trendnya *market share* pada kelompok bank asing masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan kelompok

perbankan nasional lainnya. Mengingat pada penelitian terdahulu tidak ada variabel *market share* yang mempengaruhi ROA dan LDR. Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dari Edhi Satriyo (2013), dengan variabel BOPO, CAR, NPL, Inflasi dan SBI terhadap ROA pada bank umum Syariah, Didik Purwoko (2013), BOPO, NPL, CAR dan LDR terhadap ROA pada bank konvensional, Farah Margaretha (2017), CAR, BOPO, dan Inflasi terhadap ROA pada bank Konvensional, Tioro Simbolon (2017), LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA pada bank Umum *Go Public* Indonesia, dan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi LDR dari Herry Buchory (2014), ROA, CAR dan NPL terhadap LDR pada bank pembangunan daerah, Tri Putri (2017), NPL, BOPO, CAR dan ROA terhadap LDR pada bank campuran, Aulia Rachman (2013), ROA, CAR, BOPO dan Inflasi terhadap LDR pada bank Umum. Dilihat dari penelitian terdahulu tidak ada variabel *Market Share* yang mempengaruhi ROA dan LDR, sehingga penulis ingin menambahkan variabel tersebut pada penelitian ini.

Peranan kinerja perbankan sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian suatu negara. Sebab itu, kemajuan dari bank di suatu negara dapat dijadikan suatu ukuran kemajuan negara yang bersangkutan, semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Hampir semua sektor berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan yang membutuhkan jasa bank. Dengan kata lain, bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara yakni sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (Simbolon, 2017)[3]. Oleh karena itu, pihak bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjaga kinerja perbankan tersebut dengan beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi dan juga baik dalam menjaga tingkat likuiditasnya. Dimana diketahui likuiditas bank merupakan kemampuan bank terhadap obligasinya terutama pada pendanaan jangka pendek (Jumono dkk, 2015).

Kinerja perbankan nasional pada tahun 2018 memiliki hasil yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya (Berisatu, 2018)[4]. Membaiknya kinerja tahun ini tidak hanya didorong oleh peningkatan penyaluran kredit, tapi juga ditopang oleh efisiensi yang dijalankan perbankan sehingga menyebabkan biaya operasional lebih rendah dibanding periode sebelumnya. Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia, kinerja sektor perbankan pada tahun 2017 bergerak relatif moderat dengan pertumbuhan aset sektor perbankan tercatat 9,8% menjadi Rp 7.387 triliun. Meskipun demikian, aspek profitabilitas sektor perbankan dapat bertumbuh sehingga pengembalian atas berada pada level 2,5% pada tahun 2017, meningkat dari 2,2% pada tahun 2016. Sedangkan portofolio kredit sektor perbankan tumbuh memproyeksikan penyaluran kredit pada tahun ini akan tumbuh sebesar 8,2% menjadi Rp 4.738 triliun pada tahun 2017. Bank Indonesia memproyeksikan penyaluran kredit pada tahun ini akan tumbuh kisaran 10%-12%. Bahkan, hingga Mei 2018 BI mencatat pertumbuhan kredit perbankan

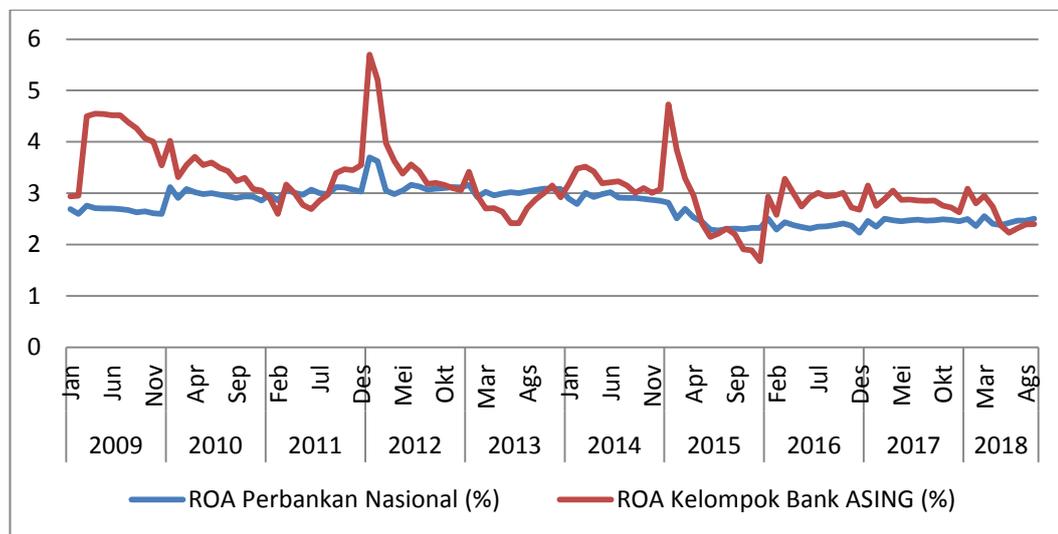
10,26% secara tahunan atau *year on year* yang berarti naik sebesar 2,06% dari tahun 2017. Pertumbuhan kredit yang terus membaik hingga akhir tahun akan menjadi motor penggerak perekonomian nasional yang ditargetkan tumbuh 5,4% dalam APBN 2018.

Secara umum, kinerja industri perbankan sudah cukup bagus. Rasio kredit bermasalah bank per Mei 2018 relatif sama dengan April 2018 sebesar 2,79% meskipun mengalami kenaikan sebesar 0,19% dari tahun 2017, nilai tersebut masih dapat diatasi hingga akhir tahun ini. Permodalan industri perbankan tetap solid tercermin dari rasio kecukupan modal yang tercatat sebesar 22,45%. Pada tahun ini diharapkan kinerja perbankan akan membaik dari tahun-tahun sebelumnya (Berisatu, 2018)[4]. Selama hampir tiga tahun terakhir, industri perbankan memang mengalami kontraksi karena kondisi ekonomi global yang berdampak pada perekonomian domestik. Namun secara keseluruhan, dilihat dari profitabilitas dan likuiditasnya kondisi keuangan perbankan nasional berada pada posisi yang solid. Karena dalam beberapa tahun terakhir, regulator melakukan pengawasan terhadap industri perbankan secara proaktif dan berkelanjutan terutama dari segi profitabilitas dan likuiditasnya.

Menurut Munawir (2014)[5], profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015)[6] pengertian rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dilihat dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas yang diteliti oleh Tioro Simbolon (2017)[3] dan Yudha Aji (2017)[7] menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2014)[8]. Adapun pengertian likuiditas yang dikemukakan oleh Sutrisno (2012)[9] adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Berdasarkan penelitian Herry Buchory (2014)[10] yang meneliti pengaruh antara profitabilitas terhadap likuiditas menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Profitabilitas perbankan biasanya diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA). ROA yang merupakan hasil produktifitas aset jika nilainya semakin besar dapat dikatakan sebuah bank semakin efisien kerjanya. Data empiris diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia selama periode 2009-2018 menunjukkan hasil yang fluktuatif dengan trend yang menurun seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

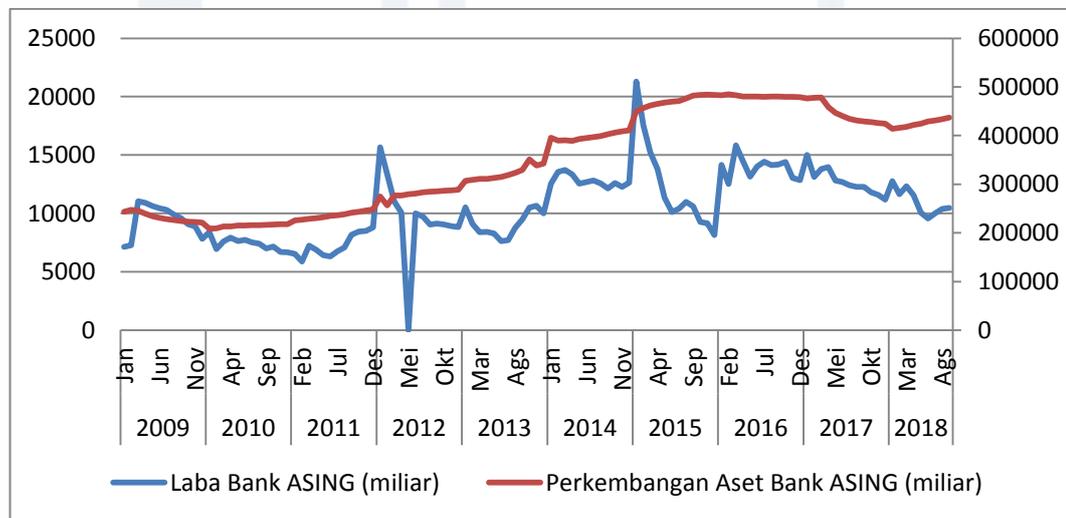


Gambar 1.3 Grafik Perbandingan ROA industri Perbankan Nasional dengan Kelompok Bank ASING Periode 2009-2018
 Sumber : Bank Indonesia, data diolah peneliti (2018)

ROA dianggap dapat mewakili kinerja keuangan suatu bank lebih baik karena ROA menganalisis pendapatan yang dibandingkan dengan aset dimana di dalam aset terdapat dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat, maka selain dapat menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya juga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat.

Terlihat jelas pada grafik perbandingan ROA industri perbankan nasional dengan kelompok bank asing, bahwa nilai ROA kelompok bank asing selalu berada di atas ROA industri perbankan nasional. Namun, awal tahun 2012 dan 2015, ROA kelompok bank asing mengalami nilai paling tinggi yaitu sebesar 5,8% dan 4,8%. Pada tahun itulah kelompok bank asing memberikan kinerjanya yang terbaik dengan yang terbaik dengan menghasilkan laba yang cukup besar dibanding dengan tahun-tahun yang lain selama periode 2009-2018. Tetapi, antara ROA industri perbankan nasional dan kelompok bank asing selalu bergerak sejalan tiap tahunnya. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat (Satriyo, Edhi 2013 dalam Tri Putri, 2017)[11]. Semakin besar ROA suatu bank, semakin

besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya.



Gambar 1.4 Grafik Perbandingan Total Aset dengan Laba pada Kelompok Bank ASING

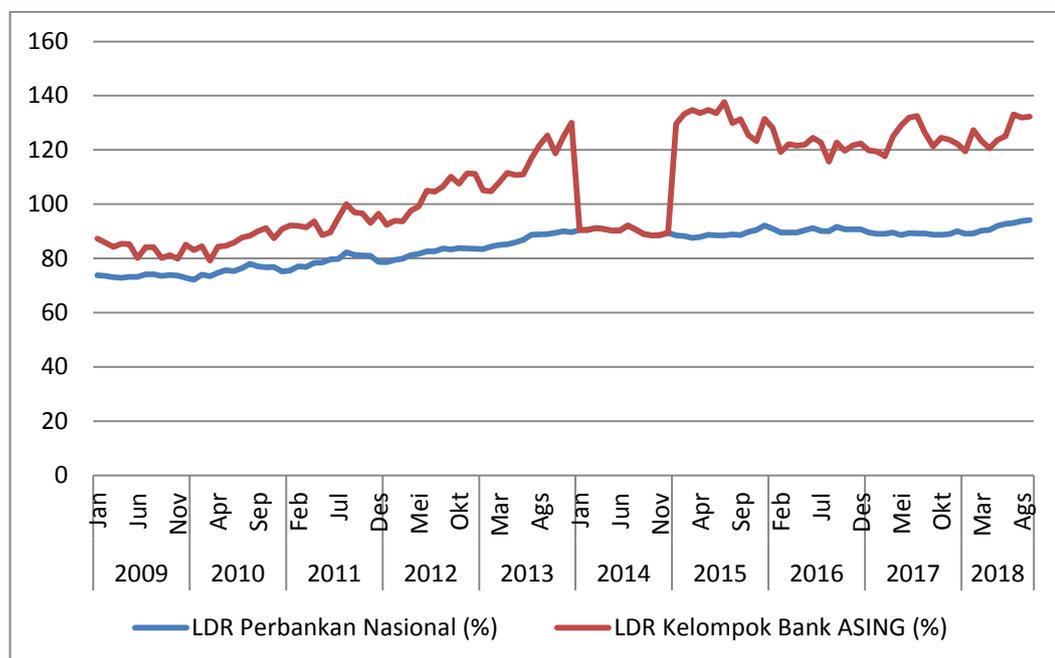
Sumber : Bank Indonesia, data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa total aset pada periode 2010 hingga 2018 memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan perolehan laba oleh kelompok bank asing. Hal inilah yang mungkin saja dapat mempengaruhi mengapa nilai ROA pada kelompok bank asing pada periode yang sama mengalami penurunan. Karena, ROA bisa saja mengalami penurunan apabila laba yang diperoleh naik 10%, namun total aset yang dimiliki pun cenderung lebih besar 20% dari laba yang diperoleh.

Selain profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perbankan, bank yang memiliki tingkat likuiditas yang baik juga dapat digunakan sebagai salah satu rasio untuk melihat apakah bank tersebut menjaga kinerjanya dengan baik. Umumnya bank dengan nilai total aset yang besar akan menyalurkan kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank dengan total aset yang rendah (Serpil 2013 dalam Tri Putri 2017)[12]. Pemeliharaan kesehatan likuiditas dapat dilakukan bank mempersiapkan sejumlah dana dalam memenuhi jumlah penarikan dana yang tiba-tiba oleh nasabah sebagai bentuk pelayanannya kepada nasabah bank. Untuk mengamati likuiditas bank, manajemen puncak harus membuat suatu sistem yang efisien sehingga risiko likuiditas pun dapat diminimalisir (Abdullah dan Abdul 2013 dalam Tri Putri 2017)[13]. Pengelola likuiditas secara optimal akan terkait dengan kegiatan operasional bank yang efektif sehingga bagi perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan yang *go public* (Moussa, 2015)[14].

Indikator yang dapat dipergunakan untuk melakukan pengukuran kesehatan likuiditas perbankan di Indonesia adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR berperan penting dalam mengukur berjalan atau tidaknya fungsi intermediasi bank yakni tingkat pemberian pinjaman dana berupa kredit yang disalurkan oleh bank berdasarkan jumlah seluruh dana yang telah bank himpun melalui layanan jasa kepada nasabah. Pengukuran terhadap LDR dilakukan dengan membandingkan jumlah seluruh kredit yang disalurkan bank terhadap total dana yang dihimpun bank (DPK). Menurut Tri Putri (2017)[11] rasio LDR akan memengaruhi efektifitas saluran pinjaman bank dengan mengubah kondisi manajemen aset dan dana bank. Artinya manajemen bank akan memanfaatkan aset serta dana yang dimilikinya untuk dikelola kembali dalam bentuk kredit kepada nasabah. Selain itu LDR menjadi cerminan bank dalam memperpanjang kredit yang sedang disalurkan (Buchory, 2014)[10].



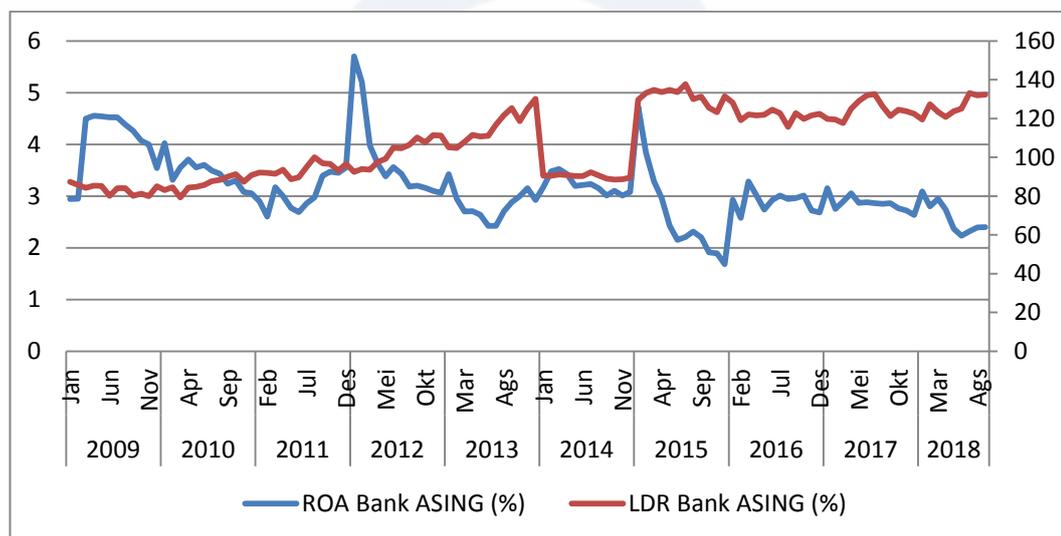
Gambar 1.5 Grafik Perbandingan LDR Industri Perbankan Nasional dengan Kelompok Bank ASING Periode 2009-2018

Sumber : Bank Indonesia, data diolah peneliti (2018)

Dari data Statistik Perbankan Indonesia, kinerja kelompok bank asing yang ditinjau dari LDR, berada di atas industri perbankan nasional. Dapat dilihat bahwa pergerakan grafik antara LDR industri perbankan nasional dengan kelompok bank asing tidak terdapat perbedaan yang sangat jelas, antara LDR industri perbankan nasional dengan kelompok bank asing masih bergerak sejalur di tiap tahunnya. Namun, nilai LDR di tiap tahunnya mengalami kenaikan. Yang berarti nilai LDR kelompok bank asing di tiap tahunnya tinggi. Nilai LDR yang rendah artinya bank tersebut berhasil dalam pengelolaan atas pemenuhan kewajiban jangka pendek dengan memenuhi setiap permintaan nasabahnya untuk penarikan dana (Tri Putri, 2017)[11]. Sehingga bank dianggap memiliki kinerja

baik yang wajib dipertahankan. Namun, apabila nilai LDR tinggi, itu artinya bank mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan nasabah yang ingin melakukan penarikan atas dananya dalam jumlah tertentu pada waktu tertentu (Tri Putri, 2017)[11]. Hal tersebut akan berdampak buruk bagi bank, karena akan memicu berkurangnya jumlah dana yang dihimpun karena hilangnya kepercayaan nasabah.

Antara rasio profitabilitas dan likuiditas sama-sama memiliki peran penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Pasalnya, profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dapat mengukur kinerja suatu perusahaan karena dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dapat memaksimalkan usahanya untuk mendapatkan keuntungan dengan mengukur tingkat pendapatan, aset, dan juga modal sahamnya. Begitupun dengan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dapat menjadi tolak ukur kinerja perbankan karena berhubungan dengan kepercayaan nasabahnya.



Gambar 1.6 Grafik Perbandingan Perkembangan LDR – ROA
Kelompok Bank ASING Periode 2009-2018

Sumber : Bank Indonesia, data diolah peneliti (2018)

Pada grafik di atas, yang memperlihatkan perbandingan antara LDR dan ROA pada kelompok bank asing, didapatkan hasil bahwa kinerja perbankan pada kelompok bank asing yang ditinjau dari likuiditasnya atau LDR pada bank asing selalu naik tiap tahunnya. Sedangkan nilai ROA bank asing sangat fluktuatif atau lebih cenderung ke arah menurun di tiap tahunnya. Dapat disimpulkan dari grafik di atas, bahwa pada industri perbankan kelompok bank asing meskipun LDR selalu mengalami kenaikan yang dimana seharusnya berdampak baik juga pada ROA, tapi ini tidak terjadi pada kelompok bank asing. Karena LDR adalah rasio yang memperlihatkan komposisi jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya

jumlah kredit yang disalurkan biasanya akan menentukan keuntungan bank. Namun, pada grafik di atas menunjukkan tidak sepenuhnya apabila LDR tinggi ROA pun tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa antara *Return On Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keduanya. Tetapi, penelitian yang sama mengenai pengaruh *Return On Assets*(ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), mendapat hasil yang berlawanan dari peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakiim (2016), Dedi Kusmayadi (2018)[15], Sutrisno (2018) menghasilkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Tri Putri (2017) mengenai pengaruh antara *Return On Assets*(ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga mendapatkan hasil yang berlawanan, yaitu tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap LDR.

Banyak variabel-variabel yang juga dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), diantaranya ialah variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Inflasi, dan Suku Bunga Bank Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Margaretha (2017), menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan pada penelitian Tioro Simbolon (2017)[16], menunjukkan bahwa LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo (2013), mendapatkan hasil yang berlawanan bahwa variabel CAR, NPL, Inflasi, dan SBI tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian dari Tri Putri (2017) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), menunjukkan bahwa variabel NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap LDR. Dan pada penelitian Farah Margaretha (2017), menunjukkan variabel-variabel yang mempengaruhi LDR ialah CAR dan Inflasi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rachman (2013) mendapatkan hasil bahwa BOPO dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap LDR.

Penulis ingin meneliti kausalitas antara profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) dengan likuiditas yang diproksikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dan juga penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan *Market Share* terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Berdasarkan pada fenomena, data, dan keragaman argumentasi (*research gap*) hasil penelitian yang ada mengenai hubungan kausalitas antara ROA dan LDR serta faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dan LDR. Maka dalam hal ini penulis sangat terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkat permasalahan mengenai “**Analisis Kausalitas antara Profitabilitas dan**

Likuiditas Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi pada Bank Asing di Indonesia periode 2009-2018)".

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Menurut Anwar Nasution, kinerja perbankan secara nasional harus tetap dipertahankan menuju industri perbankan yang sehat dalam meningkatkan kinerja industri nasional.
2. Banyak bank yang mengalami kesulitan likuiditas dan mengalami kemunduran kinerja, bahkan banyak bank yang dilikuidasi karena krisis kepercayaan masyarakat (Basri, Faisal : 2010).
3. Kinerja perbankan ditinjau dari profitabilitasnya pada kelompok bank Asing mengalami penurunan di beberapa tahun belakangan.
4. Ditinjau dari likuiditasnya kelompok bank Asing mengalami kenaikan di tiap tahun hingga 2018.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini agar tujuan dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan baik, diantaranya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* seperti *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, suku bunga Bank Indonesia dan *Market Share (MS)*.
2. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan perbankan, yaitu bank Asing di Indonesia.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan periode 2009-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Asing Periode 2009 – 2018?
2. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada Bank Asing Periode 2009 – 2018?
3. Apakah *Capital Adequensi Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Assets (ROA)* pada Bank Asing Periode 2009 – 2018?

4. Apakah *Non Performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018?
5. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018?
6. Apakah *Market Sahare* (MS) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018?
7. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018?
8. Apakah Suku bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018?
9. Apakah *Capital Adequensi Ratio*, *Non Performing loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, Suku bunga Bank Indonesia dan *Market Share* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018?
10. Apakah *Capital Adequensi Ratio*, *Non Performing loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, Suku bunga Bank Indonesia dan *Market Share* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequensi Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Market Sahare* (MS) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018.

8. Untuk mengetahui pengaruh Suku bunga Bank Indonesia terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018.
9. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequensi Ratio*, *Non Performing loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, Suku bunga Bank Indonesia dan *Market Share* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018.
10. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequensi Ratio*, *Non Performing loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, Suku bunga Bank Indonesia dan *Market Share* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Asing Periode 2009 – 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis yang diantaranya adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris atas teori-teori mengenai profitabilitas dan likuiditas, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai profitabilitas dan likuiditas menggunakan analisis rasio keuangan terutama pada industri perbankan kelompok bank Asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa informasi yang menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen perbankan dalam mengambil kebijakan yang harus diambil dalam mengelola kinerja perusahaannya.